

PENINGKATAN PENGETAHUAN TERHADAP METODE ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI TPMB OYAH

Ika kania Fatdo Wardani¹, Annisa ikhdina Harahap², Citra sari³, Lilis Wulandasari⁴
Solbiah⁵, Oyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Medika Suherman

¹E-mail : itawati296@gmail.com

Abstract Family planning is an action that helps individuals or married couples regulate their births. Each type of contraception has its own advantages and disadvantages, and each type usually has its own suitability and suitability for each woman. Providing complete information is an important factor in choosing a contraceptive. Providing information regarding contraceptives and their types, as well as health screening for women after the suburbs, is optimized to increase the coverage of active family planning participants and reduce high-risk groups who are not allowed to use certain contraceptive methods. From the activities carried out, it was found that of the 10 fertile-age couples who participated in this activity, 4 people (40%) had good knowledge about contraception and 6 people (60%) had insufficient knowledge about contraception. After being provided with education, there was a significant increase in the understanding of fertile-age couples regarding contraception, namely 10 people (100%) in PMB Oyah.

Keywords : Knowledge of fertile age couples (PUS), Use of Contraceptive Methods

Abstrak : Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mengatur kelahiran, di Indonesia masih banyaknya kurang pengetahuan berbagai Masing-masing jenis kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan dan biasanya masing-masing memiliki kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap wanita. Pemberian informasi yang lengkap menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan alat kontrasepsi. Pemberian informasi terkait alat kontrasepsi dan jenis-jenisnya serta deteksi kesehatan pada wanita usai subur dioptimalisasi guna meningkatkan cakupan peserta KB aktif dan menurunkan golongan resiko tinggi yang tidak boleh menggunakan metode kontrasepsi tertentu. Dari kegiatan yang dilakukan diperoleh dari 10 Pasangan usia subur yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 4 orang (40%) memiliki pengetahuan yang baik terkait kontrasepsi dan sebanyak 6 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait kontrasepsi. Setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman pasangan usia subur terkait kontrasepsi yakni sebanyak 10 orang (100%) di PMB Oyah.

Kata Kunci : Pengetahuan WUS, Penggunaan Metode Alat Kontrasepsi

Submitted: 2025-08-04

Revised: 2025-08-26

Accepted: 2025-09-08

Pendahuluan

Kontrasepsi ialah cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda atau mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan yang termasuk dalam keluarga berencana (KB) (Toduo, 2019). Usaha keluarga berencana (KB) terdapat beberapa aspek, salah satu aspeknya adalah penjarangan kemahamilan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu, yang mempengaruhi, baik terhadap bayi yang dilahirkan, anak yang dibesarkan, dan akhirnya keluarga secara keseluruhan (Prasetyawati, 2012).

Metode kontrasepsi mengalami perkembangan dengan segala keuntungan dan kerugian dari masing - masing metode. Metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (*Longterm Contraceptive Method*), yang termasuk metode ini adalah *IUD (Intra Uterine Device)* atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implant, Vasektomi dan Tubektomi.

Sedangkan metode bukan jangka panjang (*Non - Long Contraceptive Method*), yang termasuk metode ini adalah suntik, pil, kontrasepsi vagina, dan kondom. Selain itu ada juga metode KB alami yang mengikuti siklus kehamilan (Susilowati, 2015).

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat untuk mencegah terjadinya kehamilan mengandung preparat estrogen dan progesteron. Kedua hormon-hormon tersebut bekerja sebagai penghambat pengeluaran folikel stimulating hormon dan leitenizing hormon sehingga menghambat proses konsepsi (Manuba, 2002). Kontrasepsi pil mengandung estrogen dan progesteron untuk menurunkan durasi dan jumlah perdarahan menstruasi, tetapi masih menimbulkan pendarahan intermiten. Kontrasepsi suntik mengandung progestin yang membatasi pola perdarahan berhubungan dengan tidak teraturnya menstruasi (amenorrhea) Kontrasepsi implan memiliki kadar estrogen rendah sehingga rata-rata jumlah darah yang keluar saat menstruasi lebih sedikit (Manuba, 2002)

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Seperti bercak darah yang keluar secara tidak beraturan dan pengeluaran darah diluar haid serta mengakibatkan haid menjadi tidak lancar, maupun Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2015). Menurut Kemenkes 2016 Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 83,92%, dan Sulawesi Utara sebesar 83,84%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73%, dan DKI Jakarta sebesar 67,46% (Kemenkes RI, 2016)

Menurut data Di Jawa Barat yaitu peserta KB baru dan KB aktif pada tahun 2020 diperoleh jumlah sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 1.525.791 jiwa dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.123.156 (73,61%). Untuk metode kontrasepsi dengan pemakaian terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 600.580 (53,47%), pil sebanyak 282.639 (25,16%), selanjutnya kontrasepsi implant sebanyak 139.505 (12,42%), kontrasepsi IUD sebanyak 51.436 (4,58%), kemudian kontrasepsi kondom sebanyak 26.130 (2,33%), sedangkan metode kontrasepsi dengan pemakaian terendah adalah Metode Operasi Wanita (MOW) yaitu sebanyak 20.961 (1,87%), kemudian Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 1.905 (0,17%) ((Dinkes Kabupaten Bekasi, 2018)

Penggunaan kontrsepsi jangka panjang pada wanita usia subur menurut data di Indonesia masih tergolong rendah yaitu 4,7 persen. Metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah IUD. Uraian data tersebut menunjukkan masih rendahnya minat PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Maribeth, 2020). Banyak hal yang menjadi dasar pertimbangan pasangan PUS untuk memutuskan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain faktor ketersediaan terdapat faktor lain yang menjadi dasar pertimbangan diantaranya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, umur saat akan menggunakan kontrasepsi, jenis pekerjaan, kemudahan akses informasi dan ketersediaan pelayanan kesehatan KB. Upaya peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pada setiap

pemberian pelayanan KB, sehingga penggunaan IUD tidak hanya digunakan untuk membatasi kelahiran tetapi juga untuk mengatur jarak kelahiran (Nurasiyah, 2023)

Dari hasil pendataan yang dilakukan dengan 15 PUS di PMB Oyah diketahui 5 wanita mengakui masih bingung dengan penggunaan alat kontrasepsinya. Diantaranya yaitu, 5 wanita mengatakan biasanya ia menggunakan KB suntik 1 bulan ternyata ia mensnya tidak lancar. selain itu, 4 wanita menggunakan KB 3 bulan ternyata badan sakit dan tidak ada haid dan 1 wanita lainnya ingin menggunakan KB IUD akan tetapi masih takut. dari hasil wawancara ini, didapatkan beberapa perilaku PUS seperti kurangnya pengetahuan terkait alat kontrasepsi yang dipilihnya dan sikap yang tidak mengetahui tentang kontrasepsi yang digunakannya.

Pemberian informasi terkait alat kontrasepsi dan deteksi golongan resiko untuk masing-masing jenis kontrasepsi belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan terkait jenis-jenis kontrasepsi dan deteksi secara dini terkait dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada pasangan Usia Subur di PMB Oyah terkait dengan kesehatan guna menurunkan golongan resiko tinggi yang tidak boleh menggunakan alat kontrasepsi tertentu.

Metode

Pengabdian masyarakat ini merupakan Pengabdian masyarakat analitik deskriptif dengan desain cross sectional dengan menggunakan data primer yaitu ibu peserta KB aktif di PMB Oyah tahun 2025. Adapun respondennya yaitu dalam Pengabdian masyarakat ini meliputi kriteria inklusi sampel yaitu ibu pasangan usia subur (PUS) KB aktif beretempat tinggal di daerah dekat PMB Oyah, berusia 15 – 49 tahun sedangkan eklusinya yaitu ibu PUS yang tidak paham tentang alat kontrasepsi yang digunakannya

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat dalam Pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif menggunakan alat kontrasepsi di PMB Oyah Daerah Wanajaya Kabupaten Bekasi. Rancangan mekanisme pelaksanaan dalam kegiatan ini merujuk pada empat langkah action research yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi kegiatan. Pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa implementasi program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menggunakan pre test dan post test mengenai pemahaman wanita terkait metode kontrasepsi, Pemberian penyuluhan pemilihan alat kontrasepsi, pemeriksaan kesehatan dan penyediaan fasilitas leaflet dan alat peraga kontrasepsi nya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemberian penyuluhan Pengabdian masyarakat di PMB Oyah yaitu diperoleh hasil yang pertama kegiatan di lakukan dengan pemberian kuesioner (pre test) berupa pengetahuan wanita mengenai alat kontrasepsi. Hasil diperoleh dari 15 ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini 5 orang (40%) memiliki pengetahuan yang baik terkait alat kontrasepsi yang digunakannya sedangkan 10 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait alat kontrasepsi yang digunakannya sesuai dengan (Tabel 1.)

Tabel 1. Kategori Pre test pengetahuan metode kontrasepsi

Kategori	Frekuensi	Precent (%)
Pengetahuan Baik	5	40
Pengetahuan Kurang	10	60

Setelah diberikan pre test dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada Pasangan Usia Subur. Materi yang dipaparkan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, syarat

penggunanya serta kerugian dan keuntungannya dari masing-masing alat kontrasepsi tersebut. Ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan ditandai dengan antusiasme masyarakat pada saat adanya tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan pada saat pemberian materi

Setelah itu diadakan juga kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan penimbangan berat badan guna mengetahui status kesehatan dari ibu PUS. Setelah penyampaian materi dan kegiatan pemeriksaan kesehatan, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi dengan kegiatan pemberian post test. Dari hasil post test diperoleh 15 orang (100%) memiliki pengetahuan yang baik terkait suatu alat kontrasepsi (Tabel 2)

Tabel 2. Kategori Post test pengetahuan metode kontrasepsi

Kategori	Frekuensi	Precent (%)
Pengetahuan Baik	15	100
Pengetahuan Kurang	00	00

Berdasarkan hasil Pengabdian masyarakatnya menunjukkan sebagian besar responden tergolong mempunyai pengetahuan yang baik. Dikarenakan ada sebagian besar responden sudah memiliki sumber informasi dengan teknologi canggih sat ini. Selain itu program KB sudah lama dijalankan selama lebih dari 30 tahun, juga publikasi tentang KB sangat banyak melalui berbagai media massa, didukung dengan tingkat pendidikan responden yang tergolong tinggi. Hasil ini sesuai teori bahwa semakin banyak pengalaman maka akan memengaruhi pengetahuan semakin baik. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa terdahulunya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari Pengabdian masyarakat ini yaitu Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan dapat disimpulkan peserta kegiatan yaitu ibu Pasangan usia subur mengetahui beberapa syarat penggunaan masing-masing alat kontrasepsi sehingga dapat menurunkan golongan resiko tinggi yang tidak boleh menggunakan alat kontrasepsi tertentu serta terdapat suatu peningkatan pengetahuan mengenai metode atau alat kontrasepsi-nya. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan ibu yang menggunakan metode kontrasepsi. Seiring dengan peningkatan pemahaman maka akan diikuti dengan peningkatan angka akseptor KB- nya.

Daftar Pustaka

- Anggarini, Dina Dewi, dkk. 2021. *Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis : Medan Dewi, P. H. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 1.
- Meita Hipson, Sri Susan Handayani. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Pendidikan dan Paritas) Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Sukodono Sidoarjo 2(1)*, 1.
- Dinkes kabupaten bekasi. (2018). *Kejadian Kontrasepsi (KB). Kebidanan*
- Arganti, dkk. (2015). Arganti. (2015). *Keluarga dan Haknya*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan bekerja sama dengan PKBI –Yogyakarta dan The Ford Foundation
- Eka Mustika Yanti¹, Dwi Wirastr², Supiani³ (2022). *Edukasi Pentingnya keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan pengetahuan dan alat kontrasepsi di rinjani*. Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD) Volume 5 Nomor 1 Januari 2023
- Untuk menjaga konsistensi cara pengutipan dan daftar pustaka disarankan menggunakan aplikasi Reference Manager, seperti Zotero, Mendeley, atau aplikasi lain yang sejenis.